

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang terbesar di dunia yang terdiri dari kabupaten/kota. Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudera, sehingga secara geografis Indonesia memiliki posisi strategis. Secara geografis, daerah-daerah di Indonesia terletak pada posisi yang sangat beragam. Kondisi suatu daerah di Indonesia yang dipengaruhi oleh iklim dan kondisi alam, adanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pada suatu wilayah, perbedaan akses sarana dan prasarana, mengakibatkan terjadinya penyebaran penduduk dan pembangunan yang tidak merata antar daerah. Penyebaran penduduk dan pembangunan yang tidak merata mengakibatkan suatu daerah mengalami kemajuan sementara daerah lain mengalami ketertinggalan.

Daerah tertinggal merupakan suatu daerah kabupaten/kota yang masyarakat dan wilayahnya relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain. Keberadaan daerah tertinggal merupakan indikasi terjadi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Kesenjangan antar wilayah merupakan suatu problematika yang harus diatasi, karena dapat memicu konflik sosial antar daerah.

Dalam upaya menangani ketertinggalan suatu daerah, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 tentang penetapan daerah tertinggal tahun 2015-2019. Berdasarkan peraturan presiden tersebut, ada 122 daerah

yang ditetapkan sebagai daerah tertinggal. Atas dasar tersebut, pemerintah melalui Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, melaksanakan berbagai program untuk mengatasi kesenjangan antar wilayah tersebut.

Dalam upaya pemerintah dalam mengatasi ketertinggalan sebuah daerah, tentu ada daerah yang akhirnya dapat memperbaiki keadaannya sehingga keluar dari kelompok daerah tertinggal. Di sisi lain, pemekaran wilayah, pembentukan atau penggabungan wilayah mengharuskan pemerintah untuk menentukan status baru bagi daerah tersebut, apakah merupakan daerah tertinggal atau bukan daerah tertinggal.

Status daerah dapat diukur dalam enam hal yaitu ekonomi, sumber daya, infrastruktur, kapasitas keuangan daerah, aksesibilitas, dan karakteristik daerah [11]. Dalam prakteknya, dalam menentukan apakah sebuah daerah termasuk ke dalam daerah tertinggal atau bukan daerah tertinggal, digunakan suatu indeks komposit yang dihitung dengan suatu metode tertentu dari banyak variabel. Sebagian diantara variabel tersebut tidak dipublikasikan, sehingga menjadi tidak mudah untuk memperkirakan apakah suatu daerah merupakan daerah tertinggal atau bukan daerah tertinggal. Pada penelitian ini, akan digunakan variabel-variabel yang telah dipublikasi untuk memperkirakan status kabupaten/kota di Indonesia, termasuk daerah tertinggal atau bukan.

Dalam statistika, terdapat banyak metode yang dapat digunakan untuk menduga kategori suatu objek berdasarkan variabel yang diperkirakan mempengaruhi pengelompokan tersebut. Metode yang saat ini mulai banyak digunakan adalah

metode Klasifikasi *Naïve Bayes*. Metode klasifikasi *Naïve Bayes* sangat sederhana, akurasiya tinggi bahkan ketika asumsi-asumsi yang diperlukan tidak terpenuhi. Menurut Xhemali, metode klasifikasi *Naïve Bayes* memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan dengan metode klasifikasi yang lain seperti *Neural Networks* dan Klasifikasi Pohon [14]

Pada penelitian ini, metode Klasifikasi *Naïve Bayes* digunakan untuk memprediksi apakah suatu kabupaten/kota dikategorikan sebagai daerah tertinggal atau tidak, berdasarkan indikator yang diperkirakan terkait dengan penentuan pengelompokan daerah tersebut. Indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi pengelompokan daerah kabupaten/kota tersebut seperti persentase penduduk miskin, angka melek huruf, angka harapan hidup, dan jumlah puskesmas. Persentase penduduk miskin merupakan indikator yang termasuk kedalam kriteria perekonomian. Angka melek huruf dan Angka Harapan hidup merupakan indikator yang termasuk kedalam kriteria sumber daya manusia dan jumlah puskesmas merupakan indikator yang termasuk kedalam infrastruktur. Empat indikator tersebut merupakan variabel yang dapat diakses dan telah dipublikasikan.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana memprediksi status suatu daerah, apakah termasuk daerah tertinggal atau bukan berdasarkan karakteristik daerah tersebut dengan metode Klasifikasi *Naïve Bayes*.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel penelitian dibatasi pada persentase penduduk miskin, angka melek huruf, angka harapan hidup, dan jumlah puskesmas.

1.4 Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk evaluasi menentukan status daerah berdasarkan karakteristik daerah tersebut dengan metode Klasifikasi *Naïve Bayes*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, yang akan menjelaskan konsep-konsep yang akan digunakan dan erat kaitannya dalam mengkaji perhitungan metode Klasifikasi *Naïve Bayes*. Bab III Metode Penelitian, yang memuat sumber data, variabel penelitian, dan metode analisis data. Bab IV Pembahasan, yang menjelaskan hasil perhitungan-perhitungan dalam memprediksi status suatu daerah berdasarkan metode Klasifikasi *Naïve Bayes*. Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, dan saran.

